

**KERJASAMA PEMERINTAH DESA DAN REMAJA ISLAM MASJID
(RISMA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM
REMAJA DI LOLI SALURAN KEC. BANAWA KAB. DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

**NOR FAIGA
NIM: 19.1.01.0021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Desember 2022

18 Jumadil Awal, 1444

Penulis

NORFAIGA

NIM: 19.1.01.0021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kerjasama Pemerintah Desa Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja Di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**” oleh NOR FAIGA, NIM: 19.1.01.0021, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 12 Desember 2022
18 Jumadil Awal, 1444

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ramang, M.Pd.I
Nip.195912311987031035

Sjakir Lobud. S.Ag., M.Pd
Nip.196903131997031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nor Faiga NIM: 19.1.01.0021 yang berjudul “**Kerjasama Pemerintah Desa Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja Di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji pada tanggal 13 Maret 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 20 Syahban 1444 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd.	
Dosen Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Dosen Penguji II	Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd.	
Dosen Pembimbing I	Drs, Ramang, M.Pd.I.	
Dosen Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

Dr. H. Askar, M.Pd.
Nip:19670521 199303 1 005

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip.19690313199703100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga sepanjang masa. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sahlan Lahasi dan Ibunda Anita, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungakapan terima kasih juga untuk saudara/i kandung penulis yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghintungnya lagi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr.H.Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta saran dan prasarannya.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Ramang M.Pd.I. dan Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
6. Bapak dan Ibu dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat ini mencapai akhir perkuliahan.
7. Kepada para sahabat penulis Safira, Dina, Jihan, Nawal, Amalia, dan teristemewa kepada Alfa Putragus beserta teman-teman PAI angkatan 2019 yang juga banyak memotivasi.
8. Kepada Kepala Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala beserta jajarannya, organisasi RISMA Babul Jannah dan semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dan ucapan tak terhingga kepada semua orang-orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini. Semoga segala perbuatan baik yang diberikan menjadi bahan perhitungan yang baik dikemudian hari, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palu, 12 Desember 2022
18 Jumadil Awal, 1444

NORFAIGA
NIM: 19.1.01.0021

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis Garis Besar Isi	7

BAB II PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pentingnya Kerjasama Pemerintah Desa	9
C. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)	13
D. Urgensi Pendidikan Islam Di Masyarakat.....	23

BAB III PENUTUP

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa	43
B. Bentuk Kerja Sama Pemerintah Desa Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam Remaja Di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.....	49
C. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam Remaja Di Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

C. Tabel 1	44
D. Tabel 2	46
E. Tabel 3	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. SK Penunjukan Tim Proposal Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Norfaiga
NIM : 19.1.01.0021
Judul : Kerjasama Pemerintah Desa Dan Risma Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja Di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kab. Donggala

Penelitian ini membahas tentang kerjasama pemerintah desa dan RISMA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Dengan rumusan masalah yang pertama adalah bagaimana bentuk kerjasama pemerintah desa dan RISMA dan bagaimana eektivitas kegiatan RISMA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Adapun tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang selanjutnya membahas tentang pentingnya kerja sama pemerintah desa, kegiatan remaja Islam masjid, dan urgensi pendidikan Islam di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan teknik pemeriksaan.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk kerja sama pemerintah desa dan RISMA dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu dengan mengalokasikan dana desa sebagai dana kegiatan program remaja Islam masjid (RISMA), pemberian dukungan dan izin dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dijalankan oleh RISMA dan selalu melibatkan RISMA dalam setiap rapat anggaran dana desa.(2) Kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan oleh RISMA Baabul Jannah adalah sebagai wadah bagi para remaja yang didukung langsung oleh pemerintah desa Loli Saluran sebagai sarana pengembangan diri adanya kegiatan keagamaan yang terdiri dari peringatan hari-hari besar Islam, penyelenggaraan festival ramadhan, halal bihalal serta pembacaan barzanji sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh RISMA Babul Jannah adalah melakukan kerja bakti dan penggalangan dana. adanya nilai-nilai Islam yang terdapat pada kegiatan-kegiatan tersebut seperti nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak yang mempengaruhi peningkatan nilai spiritual dinilai efektif dalam meningkatkan nilai pendidikan islam remaja yang ada di desa Loli Saluran.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kerja sama pemerintah desa dan RISMA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran dan dijadikan bahan evaluasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pembangunan suatu desa sangatlah penting, kepala desa dan jajarannya memiliki tanggung jawab tidak hanya pembangunan fisik tetapi juga non fisik. Kebijakan dari pemerintah desa sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan desa tersebut.

Pemerintah desa memiliki kewajiban untuk melayani masyarakatnya dan juga mengatasi setiap permasalahan yang ada. Kepala desa selaku pemegang kekuasaan tertinggi di desa harus selalu melakukan upaya-upaya yang tidak merugikan masyarakatnya agar pemerintahan berjalan dengan baik.

Dalam setiap pelaksanaan kebijakan, kepala desa harus benar-benar dapat mensosialisasikan kepada setiap anggota masyarakat agar nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kebijakan yang dilaksanakan tersebut dapat terealisasi dengan sebaik-baiknya dan masyarakat merasa aspirasinya didengar dan sekaligus dilaksanakan serta tidak merasa dirugikan oleh pemerintah setempat.¹

Ada banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan desa termasuk terjadinya kemerosotan moral dan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak yang turut meresahkan masyarakat. Hal tersebut disebabkan maraknya pergaulan bebas, kurangnya bimbingan dari orang tua, tidak adanya etika terhadap orang yang lebih tua, melemahnya iman dan tidak menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup.

Kepala desa harus menyadari bahwasannya anak-anak merupakan investasi sebagai pewaris masa depan dan harapan desa tersebut, karena itu permasalahan kemerosotan moral dan nilai pendidikan Islam tidak hanya menjadi kewajiban

¹ Hendra Mondong. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. III, (2010).

orang tua semata tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah desa dan seluruh anggota masyarakat.

Pada dasarnya seorang remaja yang sedang melakukan pencarian jati diri, karena remaja merupakan anak-anak yang akan beranjak dewasa. Jika dihadapkan pada keadaan lingkungan yang penuh kontradiksi dan labil, maka hal tersebut akan membuat remaja terperangkap pada ketidakpastian. Para remaja biasanya ingin menunjukkan eksistensi diri dengan cara yang menurutnya benar.

Program pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam pembinaan dan penanaman akhlak masyarakatnya yang tidak ditemukan pada pendidikan formal pada generasi muda yang masih pada usia sekolah.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengatasi persoalan tersebut dengan membentuk organisasi remaja Islam masjid (RISMA) pada masjid sekitar sebagai wadah untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif dan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat.

Karena kerap kali remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam Islam dan norma pada masyarakat dalam mencari jati diri, namun belum memiliki kesadaran terhadap perbuatan yang dapat mengancam masa depan tersebut.

Ada banyak sekali bentuk kenakalan remaja yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari kasus kenakalan remaja yang ringan dan dapat di toleransi hingga pada kasus remaja kategori berat. Karena itu perlunya penyiapan wadah bagi remaja-remaja tersebut.

RISMA membina para anggotanya agar beriman dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan serta mencari keridhaan Allah swt. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program kerja RISMA yang menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam, pembentukan karakter, menjalin silaturahmi, dan memakmurkan masjid.

RISMA ikut berperan aktif dalam meningkatkan nilai spiritual pada anak-anak di sekitar dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti kepala desa, pegawai syara terhadap program kerja RISMA mampu mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Melalui suasana kekompakan dalam mendukung kegiatan keislaman bisa menjadi dakwah secara tidak langsung bagi anggota remaja masjid dan secara perlahan bisa menarik remaja lainnya untuk bisa berkecimpung di dalamnya. Pada dasarnya memang kegiatan Islam yang dilakukan oleh remaja masjid merupakan suatu jalan atau upaya muslim untuk mengarahkan kaum remajanya menuju nuansa perhatian terhadap indahnya ajaran Islam dengan menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah pembacaan Al-qur'an.²

Dalam kegiatan organisasi RISMA inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepihnya masjid. Keanggotaan remaja yang mayoritas merupakan modal bagi organisasi RISMA untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya organisasi RISMA membawa pembaharuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

Keadaan moral remaja di Loli Saluran yang kian hari mengalami kemerosotan yang menyebabkan maraknya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal yang meliputi kebiasaan, kepribadian, kondisi kejiwaan, dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, budaya asing serta rendahnya tingkat pendidikan keagamaan.

Dalam pergaulan antar sesama di Loli Saluran, remaja memiliki ikatan psikologis yang sangat kuat dengan teman sebayanya. Mereka lebih muda menerima dan meniru pendapat dari teman sebayanya karena ikatan emosional yang masih cenderung labil tanpa ada saringan apakah yang ditiru baik atau tidak. Adanya perbedaan antara kehidupan kota dan remaja yang selalu ingin tahu akan kehidupan kota dan dinggap gaul jika meniru apa yang dilakukan oleh remaja kota.

² Dinda Rizky. "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja", *Jurnal Sosial Masyarakat* Vol. 2 No.1. (Jakarta: 2020).

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam, kondisi ini sangat memperhatikan dan jauh dari pada harapan. Tentu hal ini tidak seharusnya terjadi, problem tersebut merupakan salah satu bagian dari krisis multidimensional yang berpangkal dari krisis akhlak atau moral anak. Oleh karena itu kita harus memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran agama Islam kepada anak sejak dini sebagai bekal dalam kehidupannya. Dengan bekal pengetahuan ajaran Islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, ia akan tahu bagaimana harus bersikap terhadap tuhan, sesama, dan terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan bertindak sesuai dengan aturan nilai-nilai agama Islam.³

Pemerintah desa di Loli Saluran sebagai penggerak kemajuan desa tidak ingin masalah kemerosotan moral dan pendidikan Islam yang terjadi pada anak terjadi secara terus menerus karena itu pemerintah desa melakukan kerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat termasuk RISMA.

Upaya yang dilakukan melalui kerja sama tersebut adalah dengan memperbaiki kemerosotan moral dengan memberikan pendidikan agama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter sejak anak usia dini serta memberikan bimbingan untuk melakukan perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.”

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sekaligus batasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini dan memberikan gambaran dari arah penelitian. Adapun rumusan dan batasan masalah yang dimaksud adalah:

³ Hasan, Dkk. “Optimalisasi Nilai Nilai Keagamaan Anak Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.1 No.1. (2021).

1. Bagaimana bentuk kerjasama pemerintah desa dan remaja Islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana bentuk kerja sama pemerintah desa dan remaja Islam masjid (RISMA) dalam kegiatan sosial keagamaan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

2. Kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah

- a) Dengan selesainya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya
- b) Bagi tokoh pemerintah desa dan organisasi RISMA serta semua orang yang terlibat dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk lebih baik kedepannya.
- c) Bagi penulis sendiri, sebagai calon orang tua dan guru pendidikan agama Islam nantinya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembinaan nilai pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Kerjasama Pemerintah Desa dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”

1. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama⁴
2. Pemerintah desa, menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2016 tentang desa yakni, pemerintah desa adalah pelaksanaan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa yakni kepala desa dengan bersama perangkat desa sebagai unsur penyelenggara dalam pemerintah desa.
3. Remaja Islam masjid (RISMA) adalah organisasi yang memiliki hubungan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Karena, shalat berjama'ah sebagai inti indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga, kedatangan remaja-remaja ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan⁵
4. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan⁶
5. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu.⁷
6. Pendidikan Islam sering diartikan secara sempit yaitu merupakan upaya melalui berbagai kegiatan belajar agar ajaran agama Islam dapat dijadikan pedoman bagi hidupnya.⁸

⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, X; Jakarta Balai Pustaka,1999), 488.

⁵ Huda&Martanti. *Pengantar Manajemen Strategi I*.(Bali: J.Press,Ed. 2018)

⁶ Nyimas. "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3 No.2. (2017)

⁷ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012).

⁸Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi,Misi Dan Aksi* (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa,2000), 5

7. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran-gambaran singkat mengenai isi skripsi ini, maka penulis dapat menggambarkan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, kegunaan dari penelitian, selanjutnya dikemukakan tentang pengertian judul dengan garis besar isi yang menggambarkan secara singkat mengenai keseluruhan dari isi skripsi ini.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori mengenai pendidikan agama Islam, pentingnya kerjasama antara pemerintah desa dan risma, kegiatan keagamaan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, sumber data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, kemudian bentuk-bentuk kerjasama pemerintah desa dan RISMA dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Bab V adalah kesimpulan hasil dari skripsi dan implikasi penelitian.

⁹ Adiyanti Dan Sofia, Skripsi (*Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*), 2013

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pengembangan teori, peneliti menguraikan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Sofia	kerjasama orang tua dan guru dalam membina kecerdasan keagamaan siswa kelas VII MTs Negeri Piyung Yogyakarta	Pada skripsi ini, persamaannya adalah membahas tentang kerja sama dalam keagamaan	Kerja sama yang dilakukan adalah kerja sama antara orang tua dan guru dan penelitian tersebut dilakukan di sekolah.
2.	Maysyurah Turiza dan Saifullah Maysa	peran pemerintah gampong dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di gampong doy, banda aceh	Pada jurnal ini, persamaannya adalah membahas tentang peran pemerintah desa dalam kegiatan keagamaan	Penelitian tersebut tidak menjalin kerja sama dengan pihak lain
3.	Icep Irham	Pengaruh kegiatan keagamaan bagi peningkatan kualitas pendidikan	Pada jurnal ini, persamaannya adalah membahas bagaimana kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pendidikan	Jurnal ini bersifat kuantitatif dan jurnal tersebut tidak membahas peningkatan pendidikan islam, Hanya pendidikan saja

B. Pentingnya Kerja Sama Pemerintah Desa

Kerja sama pada hakikatnya yaitu menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih, antara individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Kerja sama ini terarah pada suatu tujuan bersama yang hendak dicapai. “Kerja sama desa adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antar desa atau desa dengan pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha guna mencapai tujuan tertentu secara optimal”¹⁰

Kerja sama merupakan sifat kepedulian terhadap satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain dengan dilandasi adanya prinsip saling percaya, saling menghargai. Dimana pemaknaan kalimat tersebut diyakini secara mutlak bahwa guna memenuhi sebuah kebutuhan seseorang perlu adanya keterlibatan atau bentuk interaksi berbagai elemen masyarakat sehingga arah dan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan dapat dicapai dan juga mampu memberikan titik temu akan permasalahan yang akan timbul sehingga dapat diatasi secepat mungkin.¹¹

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain membutuhkan kerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama-sama, dengan bekerja sama sesuatu yang berat bisa menjadi ringan jika dilakukan secara bersama dalam mencapai tujuan karena tidak selalu sesuatu akan berhasil baik jika dilakukan sendiri.

Pada dasarnya kerja sama adalah aktivitas yang ditunjukkan dalam bentuk kerja kelompok antar lembaga yang mana didalamnya terjadi interaksi yang terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Kerja sama yaitu memberikan hasil maksimal pada tanggung jawab yang diberikan.

Kerja sama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya

¹⁰ Haw. Wdjadja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Uuh*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 3

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

organisasi fakta yang paling penting dalam kerja sama yang berguna. Dengan kerja sama memberikan manfaat bagi individu dan kelompok.¹²

Dalam upaya pembangunan, pengembangan sebuah desa dalam meningkatkan mutu desa, hal penting yang dilakukan oleh desa tersebut adalah dengan menjalin kerja sama mulai dari merencanakan sebuah pembangunan dan pengembangan hingga terlaksananya apa yang menjadi cita-cita desa tersebut.

Dalam penerapan kerja sama perlu adanya arah bentuk kerja sama sebagaimana yang di kemukakan oleh Bungin dalam Emiyanti:

Gotong Royong, yaitu sebuah proses kerja sama yang terjadi di pedesaan, dimana proses ini mengasikkan kegiatan saling tolong menolong, pertukaran tenaga dan barang maupun pertukaran yang di dasari sifat emosional yang di bentuk secara timbal balik di antara mereka. *Bergaining*, adalah proses kerja sama dalam bentuk perjanjian yang di dasari oleh adanya sebuah pertukaran kepentingan, terkait dengan kekuasaan, barang, serta jasa yang melibatkan dua kelompok organisasi atau lebih. *Co-optation*, yakni adalah sebuah proses kerja sama yang terjadi di antara satu orang dan kelompok yang masing-masing terlibat dalam organisasi, di mana terjadi sebuah proses penerimaan hal-hal baru dalam sebuah kepemimpinan atau dalam pelaksanaan politik suatu organisasi dalam menciptakan stabilitas.¹³

Masyarakat desa masih bersifat tradisional, kepedulian yang tinggi, dan sikap sosial masih terjalin dengan erat. Kepekaan masyarakat desa sangat terasa jika dibandingkan dengan masyarakat kota yang bersifat individualism hal tersebut terkadang terjadi karena kurangnya interaksi antar warga masyarakat. Berikut adalah kerja sama pemerintah desa dengan pihak lain:

1. Kerja Sama Pemerintah Desa dan BPD

Sama halnya dengan tingkat desa maupun tingkat pusat didalam menjalankan pemerintahan dibantu dan bekerja sama dengan badan eksekutif maupun legislative dengan adanya pembagian kekuasaan. Begitu pula di tingkat desa, dalam menjalankan roda pemerintahannya, kepala desa tidaklah bekerja

¹² Sukardi, Sugiyanti, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013". *Jurnal Teori Dan Praktik Pembelajaran* Vol.1 No.1 (2016). 146

¹³ Bintarto, *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. (Yogyakarta: PT. Bina Ilmu Surabaya). 1980

sendiri, namun dibantu juga oleh perangkat desa yang lain seperti sekretaris desa dan yang lainnya. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang merupakan perwujudan dari sistem demokrasi.

2. Kerja Sama Antar Desa

Desa dapat mengadakan kerja sama antar desa sesuai dengan kepentingannya, untuk kepentingan desa masing-masing dan kerja sama dengan pihak ketiga dalam bentuk perjanjian bersama atau membentuk peraturan bersama, dan apabila kerja sama tersebut membebani masyarakat dan desa harus mendapatkan persetujuan tertulis.¹⁴

Menjalinkan kerja sama antar desa dan kerja sama desa dengan pihak ketiga tentu sudah lama dijalankan oleh semua desa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Apalagi kerja sama yang berbasis masyarakat antara desa satu dengan desa yang lain. Karena dengan kerja sama akan lebih menguntungkan antara satu dengan yang lain selama kerja sama yang dijalin selalu memberi dampak positif.

Hubungan baik antara desa satu dengan yang lain dapat memberi peluang besar dalam mengadakan kerja sama antar desa. Silaturahmi yang semakin erat mampu menumbuhkan rasa kepedulian dan memberikan titik temu akan permasalahan yang dihadapi desa dapat diatasi secepat mungkin. Berikut adalah beberapa poin penting tujuan dan manfaat dari melakukan kerja sama:

- a. Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
- b. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien.
- c. Kerja sama mendorong terbentuknya sinergi yang kuat.
- d. Kerja sama mendorong terbentuknya hubungan yang bersifat harmonis serta meningkatkan rasa kesetia kawan.
- e. Kerja sama mendorong praktek yang sehat dalam meningkatkan semangat kelompok

¹⁴ Bambang Trisantono, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Focus Media, 2010), 40

- f. Kerja sama mendorong dalam keikutsertaan dalam menanggapi situasi dan kondisi di lingkungannya¹⁵

3. Kerja Sama Desa Dan Perusahaan

Kepala desa selaku pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa mempunyai tugas memimpin pelaksanaan kerja sama desa, dan mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan kerja sama desa secara partisipatif. Kepala desa wajib memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban pelaksanaan kerja sama desa.

Berbekal dengan adanya penerapan kerja sama pemerintah desa dan perusahaan diharapkan mampu memberi perubahan yang dapat terlihat secara nyata terhadap pembangunan maupun kesejahteraan masyarakat desa.

Pihak yang melakukan kerja sama mempunyai kewajiban:

- a. Menaati segala ketentuan yang telah ditaati bersama
- b. Memberdayakan masyarakat lokal
- c. Mempunyai orientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Mengembangkan potensi objek yang dikerjasamakan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.¹⁶

4. Kerja Sama Desa Dan Organisasi Kemasyarakatan

Adanya kerja sama pemerintah desa dan organisasi yang ada di masyarakat seperti remaja Islam masjid (RISMA), Karang Taruna, PKK dan sebagainya dalam berbagai kegiatan memudahkan pemerintah desa dalam pengawasan dan pembinaan terhadap kemajuan desa.

Dengan bekerja sama diartikan bagian dari sistem sosial, kerja sama antar golongan masyarakat ini biasa masih bersifat tradisional dan terjadi secara spontan dimana tidak ada perencanaan sebelumnya antara pihak-pihak yang akan bekerja sama.

¹⁵ Surminah. "Pola Kerja Sama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang". *Jurnal Bina Praja*. Vol.5 No.2. (2013).101

¹⁶ *Ibid.* 42

Tingginya rasa empati dari masyarakat memudahkan pencapaian tujuan bersama dalam membangun desa, masyarakat yang berkualitas merupakan modal utama yang dimiliki oleh desa dalam pembangunan yang terus berlanjut. Keunggulan dari sebuah desa dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya secara tepat dan secara efisien oleh semua komponen yang ada di desa.

C. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Dengan wadah organisasi remaja Islam masjid (RISMA) diharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulai serta berjiwa sosial yang tinggi. RISMA juga bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan.¹⁷

Kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA tidak hanya berhubungan dengan keagamaan saja namun terdapat kegiatan sosial masyarakat pada lingkungan sekitar. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa. Allah swt. Memerintahkan untuk bertaqwa dan selalu memperhatikan gerak gerik perbuatannya tentang apa yang diperbuat apakah perbuatannya tidak menimbulkan dosa yang bias mengakibatkan terjauh dari Allah swt. maka dalam hal ini agar kita senantiasa dalam tindakan yang baik perlu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang kita lakukan.¹⁸

Pemberian pemahaman keagamaan sebagai upaya kepedulian terhadap masyarakat yang utamanya pada generasi muda, Dalam menentukan jalan hidupnya kerap kali para remaja melakukan kesalahan dalam melangkah, sehingga tidak menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan justru bertentangan dengan

¹⁷ Rini Riftiyani, Skripsi, (*Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja*). IAIN Salatiga, 2015. 41

¹⁸ A'at Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),56

aturan nilai dan norma di dalam kehidupan masyarakat sehingga menimbulkan keresahan. Dengan memberikan penguatan spiritual agar mampu menyadarkan mereka bahwa perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dan aturan di masyarakat memiliki dampak yang tidak baik untuk dirinya sendiri dan merupakan kegiatan yang akan sia-sia nantinya.

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan anak kepada setidaknya tiga aspek, pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada anak.¹⁹

Melalui organisasi RISMA mampu menjadi wadah dalam pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak diberikan bimbingan serta arahan. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui organisasi RISMA yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah keagamaan di lingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Organisasi RISMA ini bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah dan memiliki ilmu serta memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia selain itu bertujuan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi RISMA ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas Risma seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid, berpakaian sopan, mengamalkan adab sopan santun di masjid, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid.²⁰

Berkegiatan dengan organisasi RISMA juga dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat baik dalam segi pendidikan, aktivitas, sosial, ataupun budaya. Organisasi RISMA juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan

¹⁹ Daulay, *Pendidikan Islam Sebagai System Pendidikan Nasional Di Indonesia*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2004)

²⁰Okta Dwi, "Peran Organisasi Remas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Islam*.Vol.1 No.1. (2018)

keagamaan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat agar berbondong-bondong memenuhi masjid untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.

Kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di masyarakat merupakan satu dari banyaknya usaha atau aktivitas religius yang meliputi proses pengembangan diri, jiwa dan kemampuan seseorang, untuk menanamkan nilai-nilai agama yang menjadikan keberadaan manusia dapat bermakna baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan masyarakat. “Remaja adalah bagian dari lapisan masyarakat yang sedang membentuk diri, akibat adanya interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan dan perubahan fisik, psikologis dan lingkungan sosial”²¹

Dalam lingkungan masyarakat, RISMA ikut berperan aktif dalam peningkatan nilai spiritual dan sosial pada remaja disekitar. Adapun kegiatan remaja Islam masjid adalah sebagai berikut:

- a. Membina remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa dan negara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, di tangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan ulama sesungguhnya di tangan pemudalah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa.
- b. Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil qur'an, rebana, kasidah olahraga, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya di pusatkan di masjid.
- c. Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjamaah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infaq dan sedekah, pemotongan hewan kurban dan lain lain.
- d. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta dapat menerima kebenaran hakiki.

²¹ Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (PT Refika Aditama. 2005). Google Scholar

- e. Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- f. Kesenian seperti drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para Pembina remaja masjid dan orang tua. Masyarakat kita masih banyak menilai bahwa musik dianggap perbuatan kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Maka pelaksanaan kegiatan musik sebaiknya dilaksanakan di luar masjid.²²

1. Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid(RISMA) Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Peningkatan kualitas pendidikan untuk melatih dan membekali peserta didik dalam pendidikan, bentuk kegiatannya bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²³

Kegiatan keagamaan dan sosial adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama dan bermasyarakat. Dalam upaya mengembangkan kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok harus mampu saling bekerja sama dan kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, terutama bagi anak sebagai proses pembetukkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. “Dalam proses kegiatan keagamaan tersebut, peranan remaja sangat terlihat sekali mulai dari

²² Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014, Jakarta, 2014.

²³ Icep Irham, Dkk. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7 No. 1. (2019)

pencarian dana, persiapan tempat dan sarana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan setiap acara.”²⁴

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, dari pengertian di atas kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri misalnya, dizikir, ceramah atau tausiah keagamaan, membaca asmaul husna bersama.

Kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi RISMA dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran hubungan manusia kepada Allah dan hubungan manusia kepada sesamanya untuk menghindari perbuatan dosa dan perbuatan tercela karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah, terutama kepada anak dalam usia sekolah.

Kegiatan keagamaan pada hakikatnya bersifat lebih umum karena termasuk segala usaha yang dilakukan pengikutnya dalam melaksanakan segala anjuran yang dituntut oleh agamanya. Terdapat beberapa tujuan dasar dari kegiatan keagamaan, yaitu pertama menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar dan menjauhi yang bathil. Kedua, merealisasikan keseimbangan hidup antara rohaniah dan jasmaniah, baik di dunia maupun di akhirat²⁵

²⁴ Husein, S. Skripsi (*Peranan masyarakat dalam memajukan pendidikan madrasah ibtdaiyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Nata*). IAIN Padangsidempuan. 2019. Google Scholar diakses pada tanggal 13 Desember 2022.

²⁵ Duryat, H. M. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. (Penerbit Alfabeta : 2021). Google Scholar

Kegiatan keagamaan yang dipadukan dengan kegiatan sosial masyarakat oleh RISMA menjadi pelopor remaja masa kini yang tidak hanya peduli terhadap peringatan-peringatan hari besar Islam namun juga peduli terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan keberadaannya, remaja harus ikut aktif dalam kegiatan keagamaan, bahkan antusias remaja terhadap kegiatan keagamaan harus lebih dibandingkan dengan para orang tua. Ini berarti kegiatan keagamaan diharapkan bisa melengkapi dan menambah pengetahuan serta keterampilan mereka berkenaan dengan aspek-aspek keagamaan yang dikembangkan. Sehingga segala potensi dan kemampuan remaja melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat tinggalnya mampu memberikan kontribusi akan pemahaman dan penghayatan serta pengamalan dari kegiatan mereka.²⁶

Mengetahui bahwa Allah swt selalu melihat apa yang kita perbuat, baik itu baik dan buruk dan memerintahkan manusia untuk selalu bertakwa kepada-Nya Begitu besar pengaruh Kegiatan keagamaan dan sosial yang dijalankan oleh RISMA sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri anak ditengah gempuran kenakalan remaja, adanya kegiatan keagamaan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan pada diri anak untuk berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan keagamaan akan memberikan pengetahuan bagi remaja tentang konsep bagaimana hidup dengan baik sedangkan kegiatan sosial melatih remaja dalam meningkatkan kepekaan dan sikap peduli terhadap sesama, melalui kegiatan keagamaan manusia akan terampil dan lebih menggali potensi yang ada di dalam diri dengan melakukan berbagai cara sesuai dengan syariat Islam dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya, orang lain dan bahkan bisa merusak agama yang dianutnya.

²⁶ Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, No.12. Vol.1, 82–98. Google Scholar. (2018).

Karena jika hanya mengandalkan pendidikan Islam melalui bangku sekolah saja tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri akan sulit untuk dicapai. Melalui kegiatan keagamaan Remaja akan memperoleh pengalaman dalam menjalankan aturan agama Islam, yang selanjutnya menjadi kebiasaan untuk selalu mengamalkan apa yang ia dapatkan pada kegiatan keagamaan untuk diterapkan dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari serta mengetahui bagaimana bersikap dan berperilaku kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa dengan menjalankan kewajiban yang dibebankan kepadanya dan sikap dan perilaku kepada sesama manusia.

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan Oleh Organisasi RISMA

Peran remaja begitu penting dalam sebuah masyarakat sebagai agen perubahan, remaja harus ikut aktif dalam kegiatan keagamaan, bahkan antusias yang tinggi dari para remaja terhadap kegiatan harus lebih terlihat, ini berarti kegiatan keagamaan dan sosial diharapkan bisa melengkapi dan menambah pengetahuan serta keterampilan sehingga segala potensi dan kemampuan remaja melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat tinggalnya mampu memberikan kontribusi akan pemahaman dan pengalaman bagi para remaja.

Peran organisasi RISMA pada kehidupan masyarakat sangat terlihat dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan mulai dari pencarian dana sumbangan, penentuan lokasi kegiatan, pembersihan lokasi kegiatan, menyiapkan konsumsi dan masih banyak lagi menjadi pengalaman bagi remaja yang menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Berikut adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh RISMA:

A. Peningkatan Hari Besar Islam

Sebagai umat muslim menyambut hari besar Islam dilakukan dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dengan menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah, tidak ada salahnya menyambut hari besar Islam dengan penuh

kegembiraan dan melakukan perayaan dalam memperingati hari-hari penting tersebut sebagai rasa syukur kepada Allah swt.

Di beberapa daerah memperingati hari-hari besar Islam sudah menjadi tradisi yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya, dengan beberapa perayaan-perayaan dalam menyemarakkan peringatan hari besar Islam.

a. Peringatan Tahun Baru Islam

Peringatan hari besar Islam seperti, tahun baru hijriyah ditandai dengan hijrahnya Rasulullah saw. Peringatan tahun baru hijriah sebagai bentuk amalan kepada Rasulullah saw dengan melakukan zikir-zikir kepada Allah.

b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw

Selanjutnya adalah, maulid nabi saw. Merupakan peringatan hari kelahiran nabi Muhammad sebagai penghormatan dan pengingat terhadap kebesaran serta keteladanan nabi, umumnya perayaan maulid dengan menggunakan tradisi masing masing, seperti membuat pohon telur, tumpeng, dan masih banyak lagi. Dengan mengingat hari kelahiran nabi Muhammad kita di ingatkan kembali akan sosok pemimpin Islam yang telah membawa agama Islam dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan dan kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, perayaan maulid ini menjadi rasa syukur kita kepada nabi Muhammad akan hal tersebut. Terdapat peristiwa istimewa yang terjadi ketika nabi Muhammad lahir.

Sekitar 14 abad yang lalu, pada suatu malam rabi'ul awwal, orang-orang kafir majusi dikagetkan dengan padamnya api sesembahan mereka yang selama ratusan tahun tidak pernah padam, pada malam itu juga penduduk kota mekkah dikagetkan dengan suara burung yang beterbangan diatas udara dengan suara yang beraneka ragam, para pendeta ahli kitab dari golongan yahudi dan nasrani berkumpul dan memanggil pengikut mereka untuk beramai-ramai keluar rumah menyaksikan bintang besar yang berada di cakrawala yang sejak dahulu belum pernah muncul dan belum pernah terlihat oleh ahli perbintangan, singgasana raja persiapun bergonjang pada saat itu.²⁷

²⁷ Muhammad Anwar. *Sejarah Nabi Muhammad*. S.A Alaydrus, (Jakarta: 1998). 11

c. Peringatan Isra Mi'raj

Peringatan isra mi'raj sebagai hari besar Islam yang di peringatkan pada bulan rajab, isra mi'raj merupakan memngingat kembali perjalanan malam yang dilakukan oleh nabi Muhammad yang diangkat Allah ke langit . perjalan dimulai dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa Palestina hingga naik ke sidratul muntaha di langit ketujuh dalam waktu semalam untuk menerima perintah kewajiban melaksanakan shalat fardhu sebanyak 17 rakaat dalam sehari semalam atau 5 waktu yang akan menjadi pertimbangan awal manusia di padang masyhar, sebetulnya peristiwa isra mi'raj ini memiliki arti penting bagi pembinaan kepribadian manusia. Shalat yang merupakan inti dari peristiwa tersebut merupakan tiang dari agama Islam itu sendiri yang akan membangun da pembeda pribadi masing-masing manusia. Manusia senantiasa di perintahkan untuk selalu beribadah dan selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa.

Di dalam peringatan hari besar Islam banyak memberi dampak positif bagi kehidupan, melatih untuk selalu bersyukur kepada Allah karna masih dipertemukan bersama hari besar Islam tersebut, adanya pemberian tausiyah dalam hari besar Islam dapat menguatkan kembali nilai spiritual. Dengan diadakannya acara keagamaan sebagai upaya dan dukungan penuh terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam terhadap remaja.

d. Perayaan Halal Bihalal Idul Fitri

Momentum perayaan idul fitri merupakan hari kemenangan bagi umat Islam setelah berpuasa selama satu bulan menahan lapar dan haus. di Indonesia lebaran berlangsung sedikit lama dikarenakan adanya tradisi lebaran ketupat dan perayaan halal bihalal di sejumlah daerah yang sudah menjadi aktifitas rutin setiap datangnya idul fitri.

Perayaan halal bihalal adalah perayaan Islam memaaf-maafkan dengan mengundang sanak-saudara ataupun masyarakat luas. Perayaan halal bihalal berdampak baik, dimana terjadi silaturahmi yang kuat antara anggota

masyarakat. Bahkan perselisihan yang terjadi sebelumnya atau terjadinya kerenggangan hubungan akan dilepaskan seluruhnya pada perayaan ini.

e. Pembacaan Barzanji

Pembacaan barzanji merupakan tradisi yang berkembang di Indonesia. barzanji ialah suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad yang dilafalkan dengan satu irama atau nada seperti nyanyian. Budaya pembacaan barzanji di Indonesia telah ada sejak lama dan merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat. Pembacaannya tidak hanya ketika perayaan maulid nabi Muhammad saja tetapi juga pada acara-acara tertentu seperti tasyakuran, khitanan, perkawinan dan masih banyak lagi, didalam kesempatan pembacaan doa barzanji solidaritas sosial akan terbentuk dikarekan masyarakat saling berkumpul dan saling berinteraksi satu dengan yang lain.

f. Festival Ramadhan

Merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan suci ramadhan, kegiatan ini berisikan tentang kegiatan perlombaan anak-anak hingga remaja dalam membaca dan menghafal Al-qur'an yang diadakan oleh remaja Islam masjid (RISMA) dalam mengisi bulan puasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan melahirkan semangat anak-anak dan remaja untuk cinta terhadap kitab suci Al-qur'an.

B. Bakti Sosial

Kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) tidak hanya selalu terpaku di dalam masjid saja dan berhubungan dengan hal-hal yang mengenai remaja saja, tetapi juga mampu menjadi pelopor dalam aktivitas yang menyentuh masyarakat luas seperti kegiatan bakti sosial dan kebersihan lingkungan yang menjadikan RISMA masih menjadi wadah favorit dalam kegiatan remaja muslim yang tidak hanya peduli tentang permasalahan masjid namun juga terhadap permasalahan yang ada di masyarakat umum.

D. Urgensi Pendidikan Islam Di Masyarakat

”Upaya penanaman nilai-nilai ajaran agama yang tepat ditujukan untuk mengarahkan manusia sesuai dengan keberadaannya dan juga menjadikannya bermakna baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.²⁸ Pendidikan Islam perlu melakukan pembaruan untuk menghadapi kehidupan zaman yang serba instan. Banyaknya masalah-masalah yang timbul di tatanan kehidupan masyarakat, diantaranya adalah persoalan menurunnya tingkat moral remaja.

Pendidikan merupakan investasi bagi generasi penerus bangsa. Maka dari itu diperlukan kepedulian dengan hal-hal yang merusak tatanan kehidupan. Fenomena rusaknya moral remaja pada era milenial merupakan pukulan terhadap semua pihak. Maka dari itu perlu sebuah inovasi dan tujuan baru untuk mengembangkan pendidikan dan moral melalui pendidikan Islam itu sendiri.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Al-Ghulayani mengartikan pendidikan sebagai penanaman akhlak yang mulia dalam jiwa anak yang sudah tumbuh dan menyiraminya dengan siraman petunjuk dan nasehat. Sehingga menjadi watak yang melekat dalam jiwa. Kemudian buahnya berupa keutamaan, kebaikan, suka beramal demi kemanfaatan bangsa.²⁹

Pendidikan Islam sebagai bimbingan baik itu jasmani ataupun rohani berdasarkan aturan yang ada dalam agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disini dimaksudkan sebagai kepribadian yang di dalamnya terkarakter nilai-nilai Islam yang akan muncul setiap saat dalam keadaan berpikir, bersikap dan berperilaku. Dengan pendidikan Islam setiap orang berusaha secara sadar memimpin dan mendidik diri mereka yang diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

²⁸ Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol.6 No. 1. Google Scholar (2020). 52

²⁹ Syekh Mustofa al-Ghulayaini, *I'dhat al-Nasyiin*, (Beirut, al-Thiba'at wa al-Natsir, 1953), 185

“Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).”³⁰

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan seseorang muslim kearah perbaikan dan penyempurnaan potensi yang dimiliki pada dalam dirinya, ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh seseorang, oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadian yang menerminkan seorang muslim menuju kesejahteraan individu dan kelompok atau masyarakat. “Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan keterampilannya.”³¹

Pendidikan dari segi individu ialah pengembangan potesi- potensi pendidikan diri manusia yang terpendam dan tersembunyi berbagai bakat dan kemampuan yang mana jika kita bijak menggunakannya maka hal itu akan memberi peluang yang menguntungkan, namun begitu pendidikan kita lihat dari kaca mata Islam tujuan pendidikan dalam Islam sudah jelas dalam Al-qur’an dan *Al-sunnah*, ialah untuk membawa seseorang muslim atau masyarakat Islam agar mampu merealisasikan iman aqidah/ tauhid, ibadah, akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Menurut Nurul Indana, pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh, oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat

³⁰ Muzyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),17.

³¹ Muhammad Fathurrohman, *Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras 2012), 151

³² Nurul Indana, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An’am Ayat 151-153”, *Jurnal Tarbawi*, Vol.06 No.01 (2018), 1

menuju kesejahteraan perseorangan dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah transformasi pengetahuan kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia.³³

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian yang empiris, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak diinginkan, nilai pendidikan adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai abid Allah dan khalifah, manusia yang memiliki unsur jasmani akal dan jiwa pembinaan akalnya akan menghasilkan ilmu sedangkan jasmaninya menghasilkan keterampilan dalam pembinaan jiwa menghasilkan akhlak dan moral yang dilakukan secara integral dengan demikian terciptalah manusia/ makhluk di-demensi dalam satu keseimbangan ilmu, amal dan iman.³⁴

Ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai, yaitu pedoman hidup sesuai dengan tuntunan Allah swt. Aksiologi pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam itu sendiri. “Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keislaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.”³⁵

Pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “Insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah, dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup

³³ M. Zainudin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, (Malang: Uin Malik Press, 2013), 60-61.

³⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

³⁵ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. *KBBI Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016)

di dunia kini dan akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga suka dicapai tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerja yang konsepsional mendasar pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

Nilai-nilai aqidah mengajarkan individu untuk beriman kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, menumbuhkan sikap berserah diri dan berusaha untuk selalu menjalankan perintahnya serta tidak melakukan apa yang telah dilarang karena merasakan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan yang dilakukan dan setiap perbuatan mendapat balasan dihari kemudian.

Secara etimologi, akidah adalah bentuk masdar dari kedua *a'qad-y'qi'du- 'aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh, setelah terbentuk menjadi kata akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit, dan tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan secara termonologi akidah berarti *cred, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pemikiran yang bertolak hati, menurut Jamil Ahaliba dalam kitab *Mu'jam Al-Fasafi* yang dikutip Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*, mengartikan akidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.³⁶

Karakteristik dalam akidah Islam bersifat murni didalam diri seorang muslim dimana hanya Allah yang wajib ia yakini sepenuhnya didalam hatinya, seorang muslim mengakui keyakinan dalam hatinya tersebut sedikit-pun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (musyrik) terhadap Allah satu-satunya tuhan yang ada dan hal tersebut menajdi keyakinan yang berdampak pada motivasi dalam beribadah.

³⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 242.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh, dengan demikian, akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi dasar dalam berperilaku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal saleh dan terhitung sebagai ibadah kepada Allah.

Lebih lanjut, Abu A' la al-maududi yang dikutip oleh Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam, menyebutkan pengaruh akidah sebagai berikut:

1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
2. Menambahkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
3. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
4. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi semua persoalan dan situasi
5. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme
6. Menambahkan sifat kesetiaan, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut mati
7. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha
8. Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.³⁷

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada individu agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah swt. Pengamalan nilai-nilai ibadah akan mencetak generasi yang memiliki sikap mulia dihadapan manusia seperti jujur, adil, dan suka menolong sesama karena dengan penanaman nilai pendidikan islam sejak dini anak akan memiliki nilai sosial yang tinggi terhadap sesama makhluk Allah swt.

Secara harfiah berarti manusia beribadah kepada Allah swt dengan mematuhi segala yang telah diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang, karena didorong kuatnya akidah tauhid dalam diri seorang muslim. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul M. Quraish Shihab menjawab, 1001 soal ke Islaman yang patut anda ketahui, menyimpulkan tentang tiga definisi ibadah yang dikemukakan oleh Syaikh Ja'far Subhani, yaitu ibadah adalah ketundukan dan

³⁷ *Ibid.* 31

ketaatan yang berbentuk lisan dan berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seseorang tunduk.

Ketentuan ibadah termasuk salah satu ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya, kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, menaati, melaksanakan dan menjalankannya atas apa yang di perintahkan dan menjadi tugas seorang muslim untuk senantiasa beribadah dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya

Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah swt, ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan Rasulullah, atau disebut ritual. Dengan ibadah manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seseorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat³⁸

Aspek nilai pendidikan Islam yang ketiga adalah nilai-nilai akhlak. “Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat adat (yang diambil dari kata dasar *khuluqu*) atau kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*)”³⁹

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Iman Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihy Ulumal-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang berdiri padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan akhlak menurut konsep ilmu Maskawih dalam bukunya *Tahzibul Ahklak* adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang tertanam dalam jiwa yang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.⁴⁰

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, (Ciputat Lentera Hati, 2006), 177

³⁹ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), 25

⁴⁰ *Ibid.* 51

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada individu untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawanya kepada kehidupan yang tentram, harmonis, damai, dan seimbang. Dengan demikian, jelas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴¹

Akhlak adalah merupakan satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan tiologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu; akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazdmumah (akhlak tercela).

1. Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak mahmudah (terpuji) amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia akhlak yang terpuji tersebut dapat dibagi kepada empat bagian.

- a. Akhlak terhadap Allah, titik tolak akhlak terhadap Allah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang manusia tidak mampu menjangkau hakikatnya.⁴⁷
- b. Akhlak kepada orang tua, sebagai anak diwajibkan untuk patuh dan menurut terhadap perintah orang tua dan tidak durhaka kepada mereka. Dalam hal ini terutama kepada ibu, karena jasa seorang ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran. Sampai ada pribahasa kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, selaku individu, manusia diciptakan oleh Allah SWT. Dengan segala kelengkapan jasmaniah dan rohaniah, seperti akal pikiran, hati, nurani, perasaan dan kecakapan batin dan bakat. Berakhlak baik pada diri sendiri dapat menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri dengan sikap baik
- d. Akhlak terhadap sesama, manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain, oleh kerana itu perlu

⁴¹ Purwanto, Y., & Fauzi, R. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum". *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol .17 No. 2. 2019). 110–124.

diciptakan suasana yang baik antar yang satu dengan yang lainnya dan berakhlak baik.

2. Akhlak Madzmumah (tercela)

Akhlak madzmumah (tercela) adalah perbuatan buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya antara lain; musrik, muafik, kikir, boros atau berfoya-foya dan masih banyak lagi.⁴²

3. Tujuan Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra, pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam aspeknya, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok) pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup, terakhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt, baik secara perorangan, masyarakat, dan maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah swt.⁴³

Dengan penanaman pendidikan Islam sejak dini kepada anak, mampu memberi pembiasaan agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, anak akan terbiasa melakukan hal baik dalam kehidupannya dan senantiasa untuk berkata jujur.

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya, Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah taqwa dalam bentuk Insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan

⁴² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umar*, (Bandung: Mizam, 1996), 261

⁴³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 28.

penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang.⁴⁴

Tujuan akhir pendidikan Islam dalam firman Allah swt sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Q.S. Ali Imran: 102).⁴⁵

4. Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Sejak Usia Dini

Pendidikan yang dimulai sejak anak-anak merupakan suatu metode mengajarkan menjalani hidup dengan benar dikarenakan kualitas menangkap, meniru dan memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima pembelajaran. Orang dewasa memiliki tanggung jawab dalam memberi bimbingan dan kebiasaan yang baik bagi anak agar terwujudnya sosok anak-anak yang shaleh dan shalehah.

Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang. Pada dasarnya sebagian besar kebiasaan-kebiasaan itu hanya setengah disadari, atau bahkan tidak disadari, berlangsung pula pertimbangan akal di dalamnya, yang menjadi semakin berkurang dan kesadaran makin lama makin menepis, selanjutnya kebiasaan itu menjadi otomatis mekanis dan tidak disadari lagi.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, anak-anak yang terbiasa dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik akan terbawa hingga dewasa, membiasakan anak

⁴⁴ Ali Mustofa. “Tela’ah konsep-konsep nilai pendidikan islam”. *Jurnal ilmuna*. Vol.2 no. 2 .(2020).

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 2016. 2:120

⁴⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju.1996). 101

dengan aturan nilai nilai pendidikan islam sejak dini merupakan suatu kepedulian dalam menyelamatkan generasi islam di masa depan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) turut mempengaruhi kehidupan masyarakat, beberapa diantaranya menjadikan masyarakat enggan bergerak, bersosialisasi, dan merasa ketergantungan. Ditambah media masa kini menyediakan situs porno dan foto-foto yang tidak pantas untuk dilihat. Tidak dipungkiri berdampak buruk pada masyarakat itu sendiri, dengan rusak dan bergesernya arti penting nilai agama dan moral terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini sebagai tunas-tunas bangsa. Sebab pada masa inilah anak dalam perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk bereksplorasi. Jika sejak dini anak dihadapkan pada keadaan yang mengesankan tersebut, maka dipastikan anak menjadi manusia dewasa yang tidak berkarakter.⁴⁷

Senada dengan hal di atas, nilai agama dan moral terkhusus pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik dan terpuji berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam sudut pandang Islam, upaya melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering diistilahkan dengan taqwa. Taqwa dapat diartikan dengan awas, hati-hati, menjaga diri, memelihara dan keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan melakukan hal yang baik dan yang benar, menjauhi yang jahat dan yang salah.

Melalui pengenalan konsep-konsep keagamaan pada anak, maka akan mempengaruhi segi perkembangan afektifnya. Perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase, yaitu : 1) *The Fairy Tale Stage* (tingkatan dongeng). Pada tingkat ini dimulai pada usia 3-6 tahun. Anak dalam tingkatan ini, konsep mengenai ketuhanan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ini sesuai dengan perkembangan intelektualnya. 2) *The Realistic Stage* (tingkatan kenyataan). Tingkatan ini dimulai sejak SD. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga keagamaan dan pembelajaran agama. 3) *The Individual Stage* (tingkatan individu). Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai

⁴⁷ Nur Tanfidiyah. "Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.4 No. 1.(2018)

agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu makhluk sosial dan hamba Allah. Agar perkembangan agama pada anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan. Sesuai ciri-ciri yang anak miliki, ide keagamaan anak hampir sepenuhnya otoritas. Maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Bagi mereka sangat mudah menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁴⁸

Ada pendapat yang mengatakan, anak dilahirkan itu membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari setelah melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Di samping itu, perkembangan anak pada usia dini ditandai dengan aspek moralitas heteronom, tetapi pada usia 10 tahun mereka beralih pada suatu tahap yang perkembangannya lebih tinggi yang disebut dengan moralitas otonom. Pada tahap proses perkembangan anak ini sangat penting untuk melakukan pembiasaan yang baik karena pada hakikatnya anak adalah peniru yang baik. “nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.”⁴⁹

Adanya nilai aqidah yang terdapat dalam pendidikan Islam, menjadikan anak Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, maksudnya yaitu beribadah murni hanya kepada Allah SWT, Taat dan patuh pada perintah Allah dan menjauhkan dari perbuatan syirik.

Nilai ibadah yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah memberi bimbingan kepada individu bahwa adanya hidup semata mata hanya untuk beribadah kepada Allah dan ibadah yang dicontohkan oleh rasulullah.

Sedangkan penanaman nilai pendidikan Islam yang terakhir adalah penanaman nilai akhlak, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia,

⁴⁸ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 23.

⁴⁹ Rajab Dauri, *Islam dan Nilai*, (Jakarta: Gramedia Widia, 2007),4.

akhlak kepada diri sendiri serta akhlak kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Banyak cara yang dapat dijalankan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada kehidupan mereka sehari-hari, penanaman nilai pendidikan Islam ini tidak hanya didapatkan melalui jenjang pendidikan formal saja, melalui pemberian keteladanan, pembiasaan pada aturan-aturan yang ada dalam Islam, lingkungan masyarakat yang religius, pemberian motivasi dari orang dewasa dianggap cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

Pemahaman dan pelaksanaan nilai, dalam kenyataan hidup ada dua yang muncul dari persoalan yaitu kesadaran, dan kepekaan, terhadap nilai dan kesanggupan melaksanakan nilai, idealnya keduanya harus sinkron untuk dapat melakukan apa yang mestinya harus dilakukan hal juga wawasan terlebih dahulu orang harus mengetahui, menyadari dan memahami nilai-nilai dan apa bila nilai sudah paham semestinya dilakukan tetapi kenyataannya tidak selalu demikian, dalam praktek kehidupan sehari-hari banyak orang memahami nilai bahkan mungkin mengetahui banyak, juga banyak memiliki wawasan yang cukup luas.⁵⁰

Atas dasar konseptual dari pola pikir demikian itulah pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses berpendidikan yang bersifat terus berkembang menuju kearah batas kemampuan manusia yang berlangsung diatas pondasi nilai-nilai ajaran Islam, proses pendidikan Islam harus berlangsung kontekstual dengan nilai-nilai yang bersumber pada hukum Islam. karena Islam sebagai agama yang berasal dari wahyu Allah swt. Yang didalamnya termuat sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial selalu di pengaruhi oleh sistem nilai budaya maupun nilai keagamaan sistem nilai yang bersumber dari kebudayaan selalu bersifat relatif yang sewaktu-waktu dapat berubah, sedangkan sistem nilai agama Islam bersifat kekal tidak akan pernah berubah.

⁵⁰ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), 21-22.

Pendidikan Islam yang dianut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat. Sedangkan di pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rahmatan lil'alam* yaitu rahmat bagi seluruh alam, pendidikan Islam mampu berjalan beriringan dengan perkembangan yang ada.

pendidikan Islam ini bertujuan untuk menginformasikan dan merealisasikan nilai-nilai Islam yang ada dengan kehidupan manusia. Dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits dengan ciri-ciri beriman, takwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyusunan strategi pendidikan yang terencana dan sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni memaparkan aspek-aspek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan yang melibatkan manusia sebagai sasaran penelitian, sehingga peneliti mendapatkan kepastian dan keakuratan data yang akan diuraikan sebagai hasil dari penelitian.

“Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan penelitian kualitatif.”⁵¹ “Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif “Adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.”⁵²

Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian secara kualitatif peneliti mengambil langsung data-data yang sumbernya berasal dari lokasi penelitian, baik itu dari kepala desa, staf pemerintahan desa, pengurus Organisasi RISMA beserta anggotanya. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber akan dianalisa lalu disiapkan secara akurat menggunakan metode kualitatif.

⁵¹ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*, (Ed II, Cet IX: Jakarta, Renika Cipta, 1992), 209.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet XXI: Bandung, Rosdakarya, 2003), 3.

Penelitian ini lebih menyesuaikan dengan judul Skripsi ini, oleh sebab itu peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk “kualitatif”, yaitu peneliti lebih fokus pada beratnya kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, yang bertujuan agar Skripsi ini tidak lagi membutuhkan hipotesis yang bersifat menduga-duga berbagai hal yang menyangkut dengan “Kerjasama Pemerintah Desa dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dimana penelitian ini dilakukan adalah di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala . Maka dapat diketahui, secara umum, bahwa penelitian dengan tema seperti ini layak untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, akan tetapi dengan pertimbangan keterjangkauan maka peneliti memilih desa Loli Saluran, sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena penelitian ini belum pernah dilakukan ditempat tersebut dan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah desa sebagai pemimpin dalam memperhatikan setiap permasalahan termasuk dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam di desa tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting agar peneliti dapat menyaksikan secara langsung fenomena yang terjadi sehingga akhirnya memperoleh data yang akurat yang bersumber dari narasumber. Dalam

pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan kamera untuk merekam agar mempermudah penelitian.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut: “Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.⁵³

Secara umum, peneliti merupakan objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian dalam proposal penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh”.⁵⁴ Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak hanya dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, apabila data dan sumber data tidak ada, maka data dan sumber data tidak dapat dipercaya. Dalam penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos dan apa adanya dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁵⁵

⁵³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet: Ii, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi V, Cet Xii: Jakarta, 2002), 107.

⁵⁵ Pupuh Fatuhrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari beberapa informan atau narasumber yang meliputi, kepala desa, staff pemerintahan desa, pengurus Organisasi RISMA di Loli Saluran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder penelitian ini di peroleh melalui buku-buku yang dijadikan literature atau referensi, atau bahan ang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan hal-hal yang bersifat dokumen atau arsip. Dokumen dan arsip yang dimaksud bukan lembaran-lembaran atau data dalam bentuk *file*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

“Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.”⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi awal terlebih dahulu secara langsung yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah bentuk kerja sama pemerintah desa dan remaja Islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran kecamatan banawa Kabupaten Donggala.

⁵⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 58

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Cet. Xii; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

2. Interview (Wawancara)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁸ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁹ Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berkatikan pada pedoman wawancara yang sudah disusun, tetapi berupa garis-garis besar permasalahan yang kemudian diperluas oleh peneliti saat wawancara sedang berlangsung.

Pertimbangan dalam memilih metode wawancara yang tidak terstruktur sebagai salah satu metode pengumpulan data terkhusus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menghindari kemungkinan kesalahan peneliti terhadap fakta yang sebenarnya sehingga pertanyaan dapat disusun berdasarkan pemahaman situasi nyata di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Kadir, teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 186.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 320.

dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.⁶⁰

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah metode yang berfokus pada pencatatan dokumen atau arsip yang terkait. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah arsip profil desa, foto, lembar wawancara, dan rekaman audio wawancara.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (raw data) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah summary, pengkodean (coding) dan kategorisasi (categorising). Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data).⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data mentah yang didapatkan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berlanjut sejak awal kegiatan mengamati hingga mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

“Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data”⁶² Penyajian data yang dilakukan peneliti ialah menyajikan data yang telah tereduksi dan terorganisasikan secara menyeluruh dalam bentuk naratif dan deskriptif.

⁶⁰ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), 106.

⁶¹ Ilham Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata..* Jurnal Kepariwisata 10.1 (2016), 65.

⁶² Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 13.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan khusus yang ditarik dari pernyataan yang bersifat umum.⁶³

Pengolahan dan analisis data sebagaimana dijelaskan dimana keseluruhan tekniknya mulai dari tahap reduksi, display, hingga proses penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam metode penelitian triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur penggumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa untuk menguji keabsahan data melalui keterukuran dapat digunakan triangulasi. Dalam hal ini, peneliti memahami triangulasi sebagai usaha menemukan benang merah atas hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik.

⁶³ Muhammad Arif Tiro, *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan* (Cet: I; Makassar: Andira Publisher, 2005), 95.

⁶⁴ *Ibid.*, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

Berikut merupakan penjelasan gambaran umum desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagai tempat penelitian:

1. Sejarah Berdirinya Desa Loli Saluran

Desa Loli Saluran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, setelah pemekaran kampung/desa pada tahun 1960 terbentuknya kampung loli induk yaitu Loli Tasiburi dan kampung Loli Baru yaitu Loli Oge, setelah itu terjadi lagi pemekaran yang kedua 2 desa dijadikan 5 desa yaitu Loli Tasiburi menjadi 3 desa dan Loli Oge menjadi 2 desa. desa Saluran ini berdiri di tahun 2008 yang merupakan desa pemekaran dari desa Loli Oge yang diperintah pertama kali oleh Sambiring. Desa Loli Saluran yang masyarakatnya bertumpu pada hasil laut karena kebanyakan penduduk beraktivitas di bagian pesisir pantai karena jarak laut dan rumah penduduk begitu dekat membuat masyarakat dengan mudah mencari nafkah dengan memanfaatkan hasil lautnya. desa Loli Saluran ini terletak pada jalan poros Palu-Donggala yang tidak pernah sepi. Hanya saja akibat adanya peristiwa 28 September 2018 membuat desa ini harus bangkit kembali karena dekatnya dengan area pesisir pantai membuat pemukiman penduduk di sepanjang jalan poros habis tersapu ombak, dengan kekuasaan Allah Masjid Baabul Jannah tidak mengalami kerusakan apapun terkecuali lumpur, bangunan masjid tersebut tetap utuh walaupun seluruh desa telah habis tersapu ombak, dengan kejadian tersebut masyarakat desa Loli Saluran menyadarkan masyarakatnya untuk lebih menguatkan kembali nilai-nilai spiritual keagamaan di desa tersebut.

2. Kondisi Demografi

a. Letak Geografis

Berdasarkan luas wilayah administratif desa Loli Saluran adalah. Secara geografis desa Loli Saluran terletak di dataran dan pegunungan yang berbatasan dengan desa lain dalam satu Kecamatan, dengan Kabupaten dalam satu Provinsi.

Adapun batas-batas dimaksud adalah:

- Sebelah Utara :Desa Loli Oge
- Sebelah Selatan :Desa Lambori Pesua
- Sebelah Barat :Teluk Palu
- Sebelah Timur : Pegunungan

Kehidupan kemasyarakatan penduduk desa Loli Saluran, meskipun bersanding dengan penduduk desa lain baik berasal dari satu kecamatan maupun di luar kecamatan, tetap menjaga Nilai-nilai harkat dan martabat penduduk desa lain, serta saling hormat menghormati, bantu-membantu serta menjunjung tinggi rasa persatuan kesatuan untuk saling bergantung dan membutuhkan dengan yang lain.

b. Kependudukan

Adapun jumlah penduduk terinci, sampai dengan tanggal 7 Oktober 2022, penduduk desa Loli Saluran sebanyak 1.229 jiwa denggan jumlah kepala keluarga sebanyak 346 (KK) kepala keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin periode 2022 dilampirkan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1

Jumlah jiwa berdasarkan usia
Desa Loli Saluran Periode Oktober 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	599 Jiwa
2.	Laki-Laki	630 Jiwa
Total		1.229 Jiwa

Sumber data : Sekretariat Desa Loli Saluran Tahun 2022

c. Kesejahteraan Sosial (Masyarakat)

Pemerintah begitu peduli terhadap kesejahteraan sosial pada masyarakatnya, dan berupaya memberi program-program yang dianggap mampu mempercepat penurunan angka kemiskinan dimasyarakat. Diantaranya adalah PKH (Program Keluarga Sejahtera), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BLT dan BST Desa yang masih berlanjut hingga tahun 2022 yang merupakan program pemerintah dalam penanganan dampak dari COVID-19, adanya semua program tersebut yang tujuan utamanya adalah percepatan penurunan angka kemiskinan di Indonesia yang masih begitu tinggi.

Pemerintah desa Loli Saluran dalam pendistribusian bantuan-bantuan sosial dari pemerintah pusat melalui tim percepatan penurunan kemiskinan bahwa setiap desa harus dibentuk dan ditunjuk satuan tugas pelaksana pendistribusian bantuan sosial masyarakat dalam hal ini (PKH,BPNT,BLT,BST) kepada masyarakat miskin yang berhak menerima bantuan tersebut.

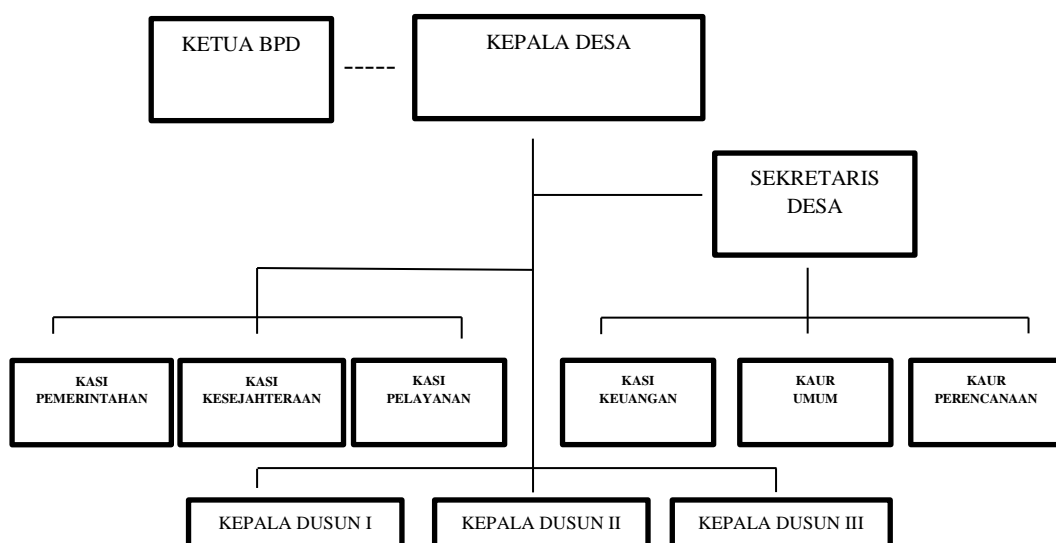
3. Kondisi Pemerintah Desa

a. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Untuk lebih jelas Struktur Organisasi Pemerintahh Desa Loli Saluran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Bagan : 1

Bagan Pemerintahan Desa Loli Saluran



b. Aparatur Pemerintah

jumlah pegawai dilingkungan pemerintah desa Loli Saluran tahun 2022 sebanyak 1 orang kepala desa, perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis, pelaksana kewilayahan, sekretariat desa dipimpin oleh sekretaris desa dan dibantu unsur staf sekretariat. sekretariat desa sebagaimana dimaksud, terdiri atas 3 (tiga) urusan yaitu tata usaha dan umum, urusan keuangan dan urusan perencanaan. masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan. pelaksana teknis terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan rakyat dan seksi pelayanan. masing masing pelaksana teknis sebagaimana dimaksud dipimpin oleh kepala seksi. pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh kepala dusun. desa memiliki 3 dusun, yaitu dusun I Loli Saluran, dusun II Loli Saluran dan dusun III Loli Saluran. adapun kelengkapan susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa Loli Saluran sebagai berikut:

Tabel 2

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah
Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Ajub L. Tanara
2.	Sekretaris Desa	Moh. Akil
3.	Kasi Pemerintahan	Fikry Renaldi
4.	Kasi Pelayanan	Febiyanti
5.	Kasi Kesra	Moh. Zidan
6.	Kaur Keuangan	Mersiana, S.E
7.	Kaur Perencanaan	Nurilfa, S.Sos
8.	Kaur Tata Usaha dan Umum	Agus Priyono
9.	Kepala Dusun I	Arsid
10.	Kepala Dusun II	Abd. Gaib
11.	Kepala Dusun III	Gapri

Sumber data : Sekretariat Desa Loli Saluran Tahun 2022

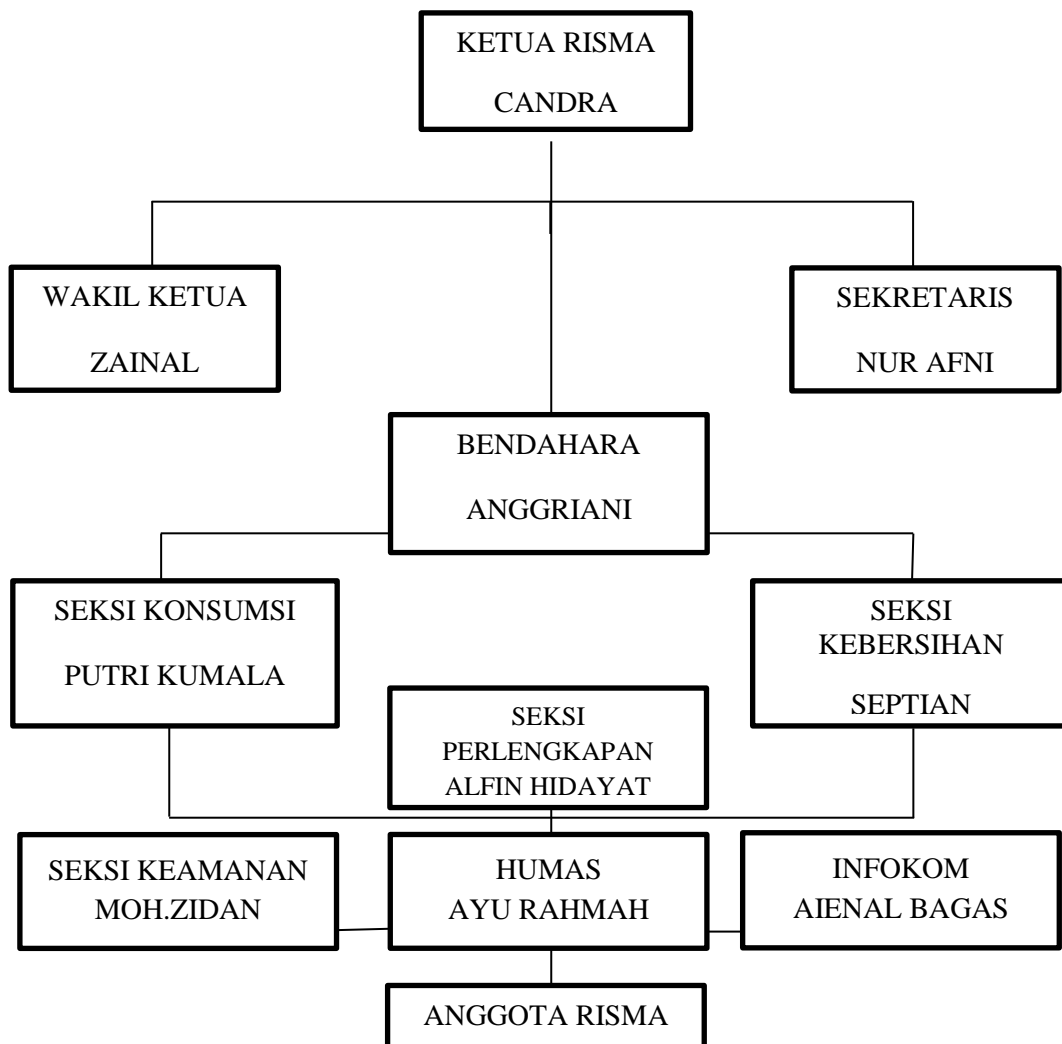
**B. Bentuk Kerjasama Pemerintah Desa Dan Remaja Islam Masjid (RISMA)
Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam Remaja Di Loli Saluran
Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**

**1. Struktur Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabul Jannah
Desa Loli Saluran**

Untuk lebih jelas susunan pada struktur organisasi pemerintahh desa Loli Saluran dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Bagan : 2

Bagan Kepengurusan RISMA Baabul Jannah Desa Loli Saluran



Adapun kelengkapan susunan organisasi remaja Islam masjid (RISMA) Baabul Jannah desa Loli Saluran adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Susunan Organisasi RISMA Baabul Jannah
Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1.	Candra	Ketua	16.	Moh. Zidan	S. Keamanan
2.	Zainal Muarif	Wakil Ketua	17.	Randi	S. Keamanan
3.	Nur Afni	Sekretaris	18.	Ferdi	S. Keamanan
4.	Anggriani	Bendahara	19.	Moh. Firsan	S. Keamanan
5.	Putri Kumala	S. Konsumsi	20.	Ajay	S. Keamanan
6.	Siska	S. Konsumsi	21.	Ayu Rahmah	Humas
7.	Cahya Safitra	S. Konsumsi	22.	Misbah	Humas
8.	Nicky Chintia	S. Konsumsi	23.	Nur Indriani	Humas
9.	Indar Pratiwi	S. Konsumsi	24.	Nurul Fakhra	Humas
10.	Wiwin	S. Konsumsi	25.	Wafidah Nur	Humas
11.	Alfin Hidayat	S. Perlengkapan	26.	Aenal Bagaskara	Infokom
12.	Ardi	S. Perlengkapan	27.	Fiscal	Infokom
13.	Faturahman	S. Perlengkapan	28.	Moh. Azan	Infokom
14.	Nafra Yunita	S. Perlengkapan	29.	Andreawan	Infokom
15.	Maysita	S. Perlengkapan	30.	Wiwin Herfina	Infokom
16.	Septian	S. Kebersihan			
17.	Andre	S. Kebersihan			
18.	Moh. Riskan	S. Kebersihan			
19.	Akmal	S. Kebersihan			
20.	Rihal	S. Kebersihan			

Sumber data : Sekretariat RISMA Baabul Jannah Desa Loli Saluran Tahun 2022

2. Bentuk Kerjasama Pemerintah Desa Loli Saluran Dan Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabul Jannah

Terdapat banyak upaya yang dilakukan dalam membangun dan mengembangkan desa tersebut, salah satunya melalui kerja sama dengan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Kerja sama ini terjalin karena adanya tujuan bersama yang hendak ingin dicapai melalui kesepakatan antara pihak yang bekerja sama tersebut.

Kepala desa selalu mengupayakan untuk memberikan yang terbaik bagi desanya, besarnya tanggung jawab dalam meningkatkan mutu dalam berbagai aspek membuat kepala desa harus melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama.

Adanya tanggung jawab desa dalam menyiapkan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi, seringkali pemerintah desa dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu dalam mengambil upaya diharapkan pemerintah desa lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan masyarakat nantinya.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mencetak generasi muda yang unggul adalah dengan menyiapkan wadah yaitu dengan membentuk organisasi remaja Islam masjid (RISMA) bagi remaja yang tidak hanya sebagai tempat menyalurkan potensi yang dimiliki remaja tersebut tetapi juga sebagai sarana dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam yang ada pada diri remaja tersebut.

Pemerintah desa Loli Saluran melakukan kerja sama dengan organisasi remaja Islam masjid (RISMA) Baabul Jannah sebagai bentuk kepedulian desa terhadap kemerosotan moral remaja yang terjadi. Pemerintah desa Loli Saluran sangat berupaya dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja dengan selalu mendukung program yang dijalankan oleh RISMA. Bentuk-bentuk kerja sama antara pemerintah desa dan RISMA sesuai dengan wawancara bersama ibu Mersiana selaku kepala urusan keuangan berikut ini:

Bentuk kerja sama bersama RISMA yaitu dengan memberikann dana pada setiap kegiatan yang dijalankan, alokasi dana tersebut akan di sesuaikan dengan kebutuhan, selalu memberikan izin dan dampingan pada kegiatan tersebut. Dalam setiap rapat desa, terutama rapat dalam menganggarkan dana desa kami juga selalu melibatkan seluruh unsur penting dalam masyarakat termasuk RISMA sebagai organisasi kepemudaan.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bentuk-bentuk kerja sama pemerintah desa dan RISMA adalah sebagai berikut:

1. Mengalokasikan dana desa sebagai dana kegiatan program remaja Islam masjid (RISMA)

Setiap desa memiliki anggaran dananya masing-masing, alokasi dana desa tidak hanya diperuntukkan dalam pembangunan fisik saja tetapi juga non fisik. Penggunaan dana yang bijak dan tepat dengan program-program desa yang jelas akan menentukan nasib desa tersebut di waktu mendatang.

Kebijakan dalam mengurus dan mengatur kewenangan dari kepala desa sebagai seorang pemimpin di sebuah desa sangat berpengaruh dalam penentuan masa depan desa, adapun prioritas penggunaan dana desa dalam permendesa nomor 5 tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2015 adalah untuk menjalankan dua kewenangan desa yaitu, kewenangan bidang pembangunan desa dan kewenangan bidang pemberdayaan masyarakat.

Pada bidang pemberdayaan masyarakat terdapat program peningkatan kapasitas pemuda. RISMA Baabul Jannah merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki program-program kerja yang mengajak generasi muda dalam hal ini remaja untuk aktif dalam kegiatan yang ada di masjid dan diluar masjid.

Tidak hanya bersumber dari dana yang diberikan oleh pemerintah, sebagian besar wilayah loli raya termasuk desa loli saluran, mendapatkan penghasilan tersendiri dari beberapa perusahaan yang ada pada wilayahnya masing-masing. Adanya kerja sama yang baik bersama perusahaan mendapatkan keuntungan tersendiri bagi desa loli saluran. Jumlah dana yang diterima oleh desa

⁶⁵ Mersiana. Kepala Urusan Keuangan Desa Loli Saluran .”*Wawancara*” Kantor Desa Loli Saluran, Tanggal 15 Oktober 2022.

tergantung pada masing-masing perusahaan yang ada dan akan dihitung melalui per satu tongkang. Jika dalam setiap perusahaan masuk beberapa tongkang maka besar pula pendapatan yang akan diterima oleh desa dan akan berdampak baik pada pembiayaan desa termasuk kepada pemberdayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan, RISMA mendapatkan dana tersendiri dari desa dalam menjalankan kegiatan, sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala urusan keuangan desa, ibu Mersiana dalam wawancara di kantor desa bahwa:

“Pada setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid, terutama pada kegiatan keagamaan, desa akan memberi dana kepada RISMA. Jumlahnya tidak menentu pada setiap kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan.”⁶⁶

2. Pemberian dukungan dan izin kegiatan

Keberhasilan program kegiatan yang dijalankan oleh remaja Islam masjid (RISMA) tidak terlepas dari besarnya dukungan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa, dukungan ini berupa dengan adanya pemberian izin kegiatan oleh kepala desa.

Kepala desa Loli Saluran sangat mendukung terhadap apa yang menjadi program yang dijalankan oleh RISMA, pemerintah desa akan berusaha agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Termasuk dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam skala besar yang harus mengundang beberapa desa lainnya untuk terlibat pada acara tersebut. Pemerintah desa akan berupaya untuk memberi izin dan dukungan dalam bentuk pengawalan langsung dari perwakilan polres Donggala dan juga izin dalam menjalankan proposal ke berbagai perusahaan yang ada di Loli Saluran, agar acara tersebut berjalan sesuai yang diharapkan bersama, berjalan dengan tertib dan damai hingga akhir acara.

3. Melibatkan RISMA Dalam Setiap Rapat Anggaran Dana Desa

Setiap adanya pencairan dana desa, pemerintah akan mengundang seluruh lapisan masyarakatnya, mulai dari kepala dusun, kepala RT, dan unsur

⁶⁶ Mersiana. Kepala Urusan Keuangan Desa Loli Saluran. ”*Wawancara*” Kantor Desa Loli Saluran, Tanggal 15 Oktober 2022.

pemerintahan desa lainnya, termasuk pengurus organisasi kepemudaan seperti remaja Islam Masjid (RISMA).

Pemerintah desa melakukan hal tersebut agar transparants terhadap masyarakatnya mengenai dan dan pembelanjaan desa, dalam rapat tersebut akan dibahas mengenai hal-hal apa saja yang kurang dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. RISMA juga akan diberi kesempatan dalam menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan dalam setiap menjalankan kegiatan nantinya.

C. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam Remaja Di Desa Loli Saluran

Efektivitas dalam pengertian produk atau hasil, sebagai perwujudan tujuan-tujuan organisasi. Pendapat lain menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu tingkatan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan. Ketiga pengertian tersebut, apabila dikaitkan dengan aktivitas organisasi menunjukkan sejauh mana organisasi mampu memanfaatkan setiap sumber daya untuk meraih suatu tujuan.⁶⁷

Efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik. Efektivitas yakni sebuah inti proses dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Dalam mencapai sebuah tujuan, efektivitas memiliki proses atau langkah-langkah yang harus di tempuh dalam menjalankan kegiatan.

Efektivitas dari kegiatan yang dijalankan oleh RISMA Baabul Jannah yaitu mengharapkan adanya perubahan dan peningkatan nilai pendidikan Islam remaja yang ada di desa Loli Saluran. Berikut adalah Bentuk-bentuk kegiatan RISMA dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja

⁶⁷ Ahim Surachim, *efektivitas pembelajaran pola pendidikan system ganda*, (Bandung: Alfabeta,2016). 137-138

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan RISMA Baabul Jannah yang bekerja sama dengan pemerintah desa tidak hanya berdampak pada nilai aqidah dan ibadah seseorang tetapi juga berdampak pada pendidikan karakter seseorang, hal ini akan bertahap dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam pada diri remaja tersebut, jika kegiatan keagamaan rutin dilakukan ini akan membiasakan para remaja hidup sesuai dengan syariat Islam karena banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kegiatan keagamaan tersebut. seperti yang disampaikan oleh bapak Ajub selaku kepala desa Loli Saluran

Kegiatan keagamaan ini kami jadikan alternatif dalam membina masyarakat terutama anak-anak remaja yang sudah banyak terpengaruhi budaya luar, belum lagi remaja gampang sekali terpengaruh dengan lingkungan, dan teman sebayanya, kami mengupayakan turunnya kasus kenakalan remaja yang terjadi disini dengan memberi wadah kepada remaja melalui RISMA dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.⁶⁸

kegiatan keagamaan dan sosial yang dijalankan oleh RISMA Baabul Jannah melalui kerja sama dengan pemerintah desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala memiliki tujuan bersama yakni dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja yang ada di desa Loli Saluran dan dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja lainnya. Berikut adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh RISMA Baabul Jannah desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala:

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw 1444 H

Meningkatkan nilai pendidikan Islam pada diri remaja tidak hanya dilakukan dengan beribadah saja atau melalui bangku sekolah saja, tetapi seluruh kegiatan atau aktivitas yang di dorong dengan kekuatan spiritual salah satunya penyelenggaraan kegiatan keagamaan juga mampu meningkatkan nilai pendidikan Islam.

⁶⁸ Ajub. Kepala Desa Loli Saluran. "Wawancara" Kantor Desa Loli Saluran, Tanggal 07 Oktober 2022.

Di Indonesia terdapat berbagai tradisi dan kebudayaan dalam memperingati maulid nabi Muhammad saw. Namun pada umumnya selalu maulid nabi identik pohon telur dan buah. di desa Loli Saluran pembuatan pohon telur juga dilakukan dan di kembangkan dengan pengisian bunga uang dan snack agar menjadi penyemangat dalam merayakan maulid nabi Muhammad saw.

Selain pembacaan Barazanji terdapat bacaan-bacaan yang dilantunkan dalam peringatan maulid, seperti nyanyian sholawat nabi ataupun lirik-lirik qasidah. Nilai yang melekat pada perayaan maulid nabi Muhammad yang dapat menjadi contoh dan cerminan terhadap remaja dalam berperilaku antara lain:

1. Sidiq

Sidiq artinya benar, nabi Muhammad memberi contoh kepada umatnya bahwa setiap muslim hendaknya memiliki komitmen dalam kebenaran, senantiasa menjaga lisan dan perbuatan pada hal-hal yang benar dan selalu menegakkan kebenaran.

2. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya, yang menjadi ciri seorang muslim hendaknya membuktikan bahwa segala yang ia katakan dan perbuatannya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan

3. Fathanah

Fathanah berarti cerdas, memiliki wawasan yang luas, mampu bijaksana dan professional pada hal-hal yang telah ia kerjakan.

4. Tabligh

Tabligh adalah komunikatif, Rasulullah mencerminkan sikap komunikatif terhadap siapa saja yang menjadi lawan bicara beliau, yang mampu dipahami dengan mudah.

- b. Peringatan Peristiwa Isra Mi'raj

Pada peringatan isra mi'raj 1444 H yang jatuh pada tanggal 18 februari 2023. RISMA baabul jannah turut serta dalam peringatan hari besar islam isra

mi'raj. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara sederhana yang tidak jauh beda dengan peringatan maulid nabi Muhammad saw.

Peringatan isra mi'raj diisi dengan pembacaan barazanji, pembacaan kalam ilahi mengenai peristiwa isra mi'raj, dan pemberian hikmah dari peristiwa isra mi'raj tentang seperti apa sejarah shalat lima waktu pertama kali diperintahkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw serta adanya penampilan hadrah dari pengurus RISMA.

Peringatan ini juga sebagai momentum dalam meningkatkan nilai spiritual pada kaum muslimin terutama generasi muda dalam memakmurkan masjid dan mengetahui betapa pentingnya ibadah shalat dalam menjaga hubungan kita dengan Allah dan menambah kecintaan kita kepada nabi Muhammad saw.

c. Perayaan Festival (Ramadhan, Anak Sholeh Sholeha) dan Halal Bihalal

Ramadhan merupakan bulan pendidikan dan pelatihan yang begitu efektif dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada bulan ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan melalui ibadah puasa, sehingga hadirnya bulan suci ramadhan disambut bahagia penuh suka cita oleh umat Islam dan semangat melakukan kegiatan bermanfaat karena semuanya akan dinilai ibadah oleh Allah swt.

Pada bulan suci tahun 2021 RISMA Baabul Jannah desa Loli Saluran menunjukan eksistensinya kepada masyarakat sekitar Loli Raya dalam menyelenggarakan Festival Ramadhan dan anak sholeh sholeha yang pertama. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak terutama pemerintah desa Loli Saluran itu sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Ajub selaku kepala desa Loli Saluran, beliau mengatakan bahwa:

Saya mendukung penuh program-program yang dijalankan oleh adik-adik RISMA. Apalagi event festival seperti ini baru pertama kali di selenggarakan sepanjang Loli Raya. Kami selaku tuan rumah tentu merasa bangga bisa menjalankan event ini sebagai wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dalam mengamalkan nilai keislaman sejak dini. Kedepannya kami akan mempertahankan kegiatan festival ini di

setiap bulan suci ramadhan karena dengan kegiatan ini terjalin silaturahmi diantara kita semua sebagai masyarakat Loli Raya.⁶⁹

Festival Ramadhan ini disebut juga dengan MTQ mini, karena semua perlombanya bertajuk Al-qur'an dan pesertanya adalah anak-anak hingga remaja. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu menjalani ibadah puasa dengan penuh semangat. Festival Ramadhan ditutup pada tanggal 7 Mei yang di rangkaian dengan kegiatan halal bihalal moment yang begitu pas saling silaturahmi bermaaf-maafkan antar seluruh masyarakat yang tidak hanya dari desa Saluran saja juga dari desa-desa tetangga.

d. Pembacaan Barazanji

Pembacaan barazanji merupakan budaya Islam yaitu pembacaan kitab perjalanan hidup nabi Muhammad saw. Barazanji telah menjadi kebiasaan dan merupakan hal yang lazim dilakukan pada perayaan hari lahir nabi Muhammad, khitanan, tasyakuran, perkawinan dan sebagainya.

Di desa Loli Saluran budaya pembacaan barazanji terus dilakukan, di dalamnya terdapat proses pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam dan juga sebagai penguat silaturahmi antar anggota masyarakat.

Barazanji dilakukan pada hari kamis sore setelah sholat ashar, biasanya remaja yang ada di sekitar untuk membacakan barazanji secara bergiliran. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan latihan samrah oleh RISMA Baabul Jannah. Kegiatan ini terus menerus dilakukan hingga menjadi kebiasaan di masyarakat desa Loli Saluran. Di dalam pembacaan barazanji sendiri terdapat nilai pendidikan Islam bagaimana mengambil hikmah atas perjalanan hidup nabi dalam syair-syairnya mampu meningkatkan nilai religius seseorang dan terdapat nilai sosial dan budaya.

⁶⁹ Ajub. Kepala Desa Loli Saluran. "Wawancara" Kantor Desa Loli Saluran, Tanggal 07 Oktober 2022.

2. Kegiatan Sosial

a. Kerja bakti

Kerja Bakti penting dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kepedulian remaja Islam masjid (RISMA) Baabul Jannah terhadap kebersihan lingkungan masjid sebagai tempat beribadah kepa Allah.

Dengan kegiatan kerja bakti semua anggota RISMA Baabul Jannah akan saling bergotong royong dalam membersihkan lingkungan dalam dan luar masjid, kegiatan ini diharapkan agar remaja sadar akan kebersihan yang merupakan sebagaian dari iman dan mengurangi kegiatan remaja terhadap hal yang sia-sia.

b. Penggalangan Dana

Kegiatan penggalangan dana rutin dilakukan oleh RISMA Baabul Jannah apabila terdapat daerah pada lingkungan sekitar yang terkena musibah. Penggalangan dana ini biasanya dilakukan dengan mendirikan posko bantuan, guna memudahkan masyarakat dalam memberikan bantuannya, RISMA Baabul Jannah juga akan berupaya mencari dana sumbangan dari pemerintah desa dan meminta sumbangan seiklasnya dari penyintas jalan poros Palu-Donggala.

Hasil yang didapatkan dari penggalangan ini akan dibelanjakan lagi untuk kebutuhan pokok para masyarakat yang terkena musibah tersebut, biasanya berupa pakaian, beras, perlengkapan sekolah dan perlengkapan bayi.

Kegiatan ini sangat bagus untuk dilakukan dalam menumbuhkan nilai sosial remaja, agar peduli terhadap sesama manusia, karena sejatinya setiap muslim merupakan saudara. Dan istimewanya kegiatan ini sangat bernilai ibadah dihadapan Allah swt.

Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan keagamaan itu sendiri yaitu sebagai sarana pertumbuhan kepribadian manusia baik secara spiritual dan intelektual, mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan keagamaan melalui kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Adanya kehadiran pembawa hikmah/penceramah pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi Muhammad, halal bihalal, atau hari-hari besar Islam lainnya dan beberapa kegiatan sosial yang dilakukan RISMA Baabul Jannah ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Aqidah Islam merupakan keyakinan kita kepada Allah, penceramah tidak semata-mata hanya menyampaikan ajaran Islam saja melainkan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Menyuruh umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah serta tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun,
2. Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, serta hanya mengabdikan kepada-Nya.
3. Menyuruh umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak berlaku sombong, angkuh dan ria.⁷⁰

Seperti pada peringatan maulid nabi Muhammad saw 1444 H di desa Loli Saluran ustadz Ikhlas, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

Melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad kita dapat menambah rasa Iman dan Taqwa kita kepada Allah, menumbuhkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Islam merupakan ajaran yang kaffah patutlah kita selalu menaati segala perintah Allah dan menjauhi apa-apa yang telah Allah tetapkan. Ajaran Nabi yang paling utama dan merupakan perintah dari Allah adalah menjalankan Sholat 5 (lima) waktu.⁷¹

Peranan dari penceramah/pembawa hikmah ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terutama remaja yang kadar imannya masih naik turun dan memerlukan penguatan-penguatann spiritual, yang sebelumnya remaja malas menjalankan perintah Allah terutama perintah sholat melalui pemahaman

⁷⁰ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hlm. 8.

⁷¹ Ustadz Ikhlas, S.Pd. "Ceramah Agama Maulid Nabi Muhammad saw 1444 H" Desa Loli Saluran 7 November 2022

keagamaan yang diberikan oleh penceramah mampu mendidik, meluruskan, pemersatu dan sebagai pembaharu. Disebut pembaharu, karena dalam pemberian siraman-siraman ke Islam terhadap remaja, menjadikan remaja tersebut mampu tersadar dan kembali keajaran Islam yang sesungguhnya maka tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut tercapai dengan baik.

b. Nilai Akhlak

Kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang menjadi program kegiatan Baabul Jannah juga berperan penting dalam nilai akhlak seseorang, akhlak kepada Allah atau akhlak kepada sesama manusia. Akhlak manusia merupakan cerminan yang ada pada dalam dirinya, baik akhlaknya baik pula manusianya. di kalangan remaja yang tengah terjadi dekadensi moral, memerlukan tindakan nyata dalam penanaman akhlak yang mencerminkan muslim sejati.

Kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial merupakan usaha nyata yang dilakukan pemerintah desa yang bekerjasama dengan organisasi RISMA dalam pembentukan karakter-karakter Islam. Dengan diadakannya kegiatan tersebut secara rutin mampu berdampak pada perilaku remaja yang memiliki pengetahuan dalam melaksanakan ajaran nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis karakter yang terdapat pada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

1. Nilai religius, sadarnya remaja terhadap pentingnya menunaikan sholat
2. Nilai kerja keras, pada kegiatan keagamaan para remaja akan saling berpartisipasi menampilkan hasil terbaik mereka dalam mengsucceskan kegiatan tersebut.
3. Nilai bersahabat/komunikatif, dalam menjalankan kegiatan para remaja dilatih untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, terlihat dengan mampu memandu acara, mempersilahkan tamu undangan, dan masih banyak lagi.
4. Nilai cinta tanah air, melalui kegiatan keagamaan tidak terlepas dari adanya budaya-budaya bangsa yang terus dilestarikan.
5. Nilai disiplin, para remaja dilatih untuk disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan waktu yang telah ditentukan

Nilai akhlak yang terdapat pada kegiatan keagamaan tersebut mampu diterapkan dengan baik, yang sebelumnya remaja suka ikut-ikutan dalam tawuran dan kenakalan remaja lainnya, menjadi tersadar bahwa yang dilakukan merupakan perbuatan yang sia-sia yang merugikan diri sendiri. Akhlak remaja ini dilatih menjadi bertanggung jawab ketika di embankan tugas dalam partisipasi setiap kegiatan keagamaan

c. Nilai Ibadah

Melalui kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang telah dilakukan RISMA Baabul Jannah diharapkan mampu menyadarkan kembali para remaja bahwa kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat akan menghancurkan masa depan saja, kembali kepada ajaran Allah merupakan kembali kepada hidup yang bahagia.

Nilai- nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yan dijalankan oleh RISMA Baabul Jannah bersama dengan pemerintah desa, dinilai efektif dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala karena melalui kegiatan ini remaja menjadi sadar bahwa setiap kegiatan yang positif dilakukan akan mendatangkan pahala yang bernilai ibadah disisi Allah swt. Jika sebelum adanya kejadian gempa bumi, tsunami dan liquifaksi yang terjadi pada 28 september 2018, desa loli saluran menjadi desa yang terparah yang terkena dampak dari tsunami yang mana hanya menyisakan bangunan masjid Baabul Jannah, hampir semua rumah masyarakat habis karena tersapu oleh dasyatnya gelombang tsunami.

Dengan adanya kejadian tersebut masyarakat terutama remaja tersadar akan arti penting dari tolong menolong, melalui kegitan sosial remaja menjadi semangat dalam membantu sesama apabila terdapat suatu musibah yang menimpa masyarakat lainnya. saja hal itu sesuai dengan pernyataan pada wawancara di salah satu rumah remaja.

Kami merasakan bahwa kegiatan RISMA itu berpengaruh besar. Kami semakin paham tentang agama Islam itu sendiri, bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih meningkatkan adab-adab yang harus dijaga sesuai syariat Islam.⁷²

Karena mengharapkan peningkatan nilai pendidikan Islam melalui bangku sekolah saja akan sulit, dikarenakan jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat singkat. Karena itu pemerintah desa Loli Saluran melakukan upaya dalam menghadapi kemerosotan moral remaja dengan membuat wadah bagi remaja yang tidak membosankan hingga dimasukan dakwah dengan nilai-nilai Islami yaitu kegiatan positif bersama.

⁷² Elga, Fakhra. Remaja Desa Loli Saluran .”*Wawancara*” Desa Loli Saluran, Tanggal 19 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama pemerintah desa dan RISMA dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu dengan mengalokasikan dana desa sebagai dana kegiatan program remaja Islam masjid (RISMA), pemberian dukungan dan izin dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dijalankan oleh RISMA dan selalu melibatkan RISMA dalam setiap rapat rapat anggaran dana desa.
2. Kegiatan RISMA dinilai efektif dalam meningkatkan nilai pendidikan islam remaja yang ada di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Kegiatan keagamaan yang terdiri dari peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad saw, adanya penyelenggaraan festival dan perayaan halal bihalal serta pembacaan barazanji sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh RISMA Babul Jannah adalah melakukan kerja bakti dan penggalangan dana sebagai bentuk kepedulian remaja terhadap musibah yang terjadi pada daerah setempat. adanya nilai-nilai Islam yang terdapat pada kegiatan-kegiatan tersebut seperti nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak yang mempengaruhi peningkatan nilai spiritual sehingga mampu meningkatkan nilai pendidikan islam remaja yang ada di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan kerja sama pemerintah desa dan RISMA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam Remaja di Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat memperoleh teori Kerja sama dan dari efektivitas dari kegiatan RISMA Baabul Jannah dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kerja sama pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran, dapat dijadikan sebagai gambaran bagi penulis yang berhubungan dengan pendidikan Islam, kemudian efektivitas kegiatan RISMA dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam remaja di desa Loli Saluran melalui kerja sama pemerintah desa dan RISMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin M.. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arif Tiro Muhammad. *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Siosial-Keagamaan* Cet: I; Makassar: Andira Publisher. 2005.
- Arikunto Suharmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*, Ed II, Cet IX: Jakarta, Renika Cipta. 1992.
- Azhari. *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan*. 2021.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012
- Daulay. *Pendidikan Islam Sebagai System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup. 2004.
- Dwi Okta. *Peran Organisasi Remas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam. 2018.
- Fathurrohman Muhammad, *Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fauzi, R & Purwanto, Y,. *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. 2019.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hasan, Dkk. *Optimalisasi Nilai Nilai Keagamaan Anak Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021.
- Harsoyo, R., Winarti, E dan Nasukah, B., Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol.6 No. 1. 2020. 52 Google ScholarNovia Kurniawati.

Kerjasama Antara Kepala Desa Dengan Masyarakat, Skripsi Jurusan Hukum Dan Keangnegaraan. 2019.

H. Duryat M, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing.* Penerbit Alfabeta. 2021.

Herdiana, D & Ridwanullah, A. I., *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies,* No.12. Vol.1, 2018.

Husein S., *Peranan masyarakat dalam memajukan pendidikan madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.* IAIN Padangsidimpuan. 2019.

Indana Nurul. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An'am Ayat 151-153, Jurnal Tarbawi,* Vol.06 No.01. 2018.

Irham Icep, Dkk. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.* *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7 No. 1. 2019.

J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet XXI: Bandung, Rosdakarya. 2003.

Junaid Ilham. *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata.* *Jurnal Kepariwisata* 10.1. 2016.

Kadir Ahmad A. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif .* Makassar: Indobis Media Centre. 2003

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.*2:120. 2016.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan,* Cet: II, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Mustofa Ali. *Tela'ah Konsep-Konsep Nilai Pendidikan Islam.* *Jurnal Ilmuna.* 2012

Muzyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Bumi Aksara,17.Vol.2 No. 2 . 2020.

Muhammad Anwar. *Sejarah Nabi Muhammad.* S.A Alaydrus, Jakarta:Op.Cit. 1998

Mustofa al-Ghulayaini Syekh, *I'dhat al-Nasyiin,* (Beirut, al-Thiba'at wa al-Natsir, 1953

- Mondong Hendra. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. 2010.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nasution S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah* . Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Rizky Dinda. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Jakarta. 2020.
- Saidah Zahratos. *Penanaman Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan. Vol.31. No. 1. 2021.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, Ciputat Lentera Hati. 2006
- Sofia dan Adiyanti, *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*
- Surminah. *Pola Kerja Sama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang*. Jurnal Bina Praja. Vol.5 No.2. 2013.
- Syafaat A'at, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Tanfidiyah Nur. *Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.4 No. 1. 2018.
- Trisantono Bambang. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandung: Focus Media. 2010.
- Wdjadja Haw, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Uuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zainudin M.. *Paradigm Pendidikan Terpadu*, Malang: Uin Malik Pres. 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala
2. Keadaan Ekonomi, Sosial, Pendidikan Masyarakat
3. Keadaan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala
4. Jumlah Penduduk Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Loli Saluran Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Saluran?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Loli Saluran?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja pada lingkungan Desa Loli Saluran?
4. Adakah dukungan tertentu yang ditujukan kepada remaja (dalam hal ini RISMA) dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam remaja di Desa Loli Saluran?
5. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan pemerintah Desa bersama organisasi RISMA?
6. Bagaimana efektivitas dari kegiatan yang dijalankan oleh RISMA, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam remaja di Loli Saluran?



Wawancara Bersama Kepala Desa Loli Saluran Pada 7 Oktober 2022



Foto Bersama Kepala Desa Loli Saluran Pada 7 Oktober 2022



Wawancara Bersama Kepala Urusan Keuangan Desa Loli Saluran Pada 15 Oktober 2022



Kegiatan keagamaan Pembacaan Barzanji Pada Tanggal 28Oktober 2022



Kegiatan Keagamaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Tanggal 11 Oktober 2022



Kegiatan Keagamaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Tanggal 11 Oktober 2022



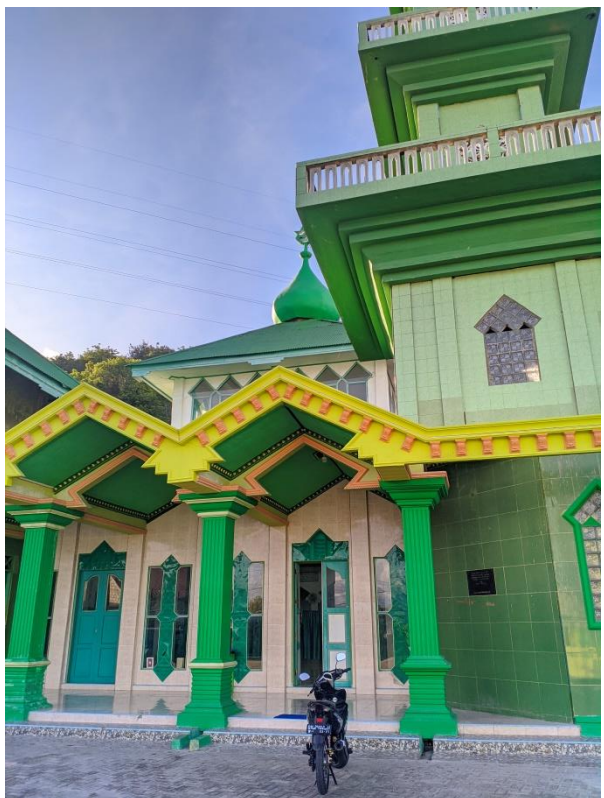
Kegiatan Keagamaan Festival Ramadhan Dan Halal Bihalal Pada Bulan Ramadhan tahun 2022
 Sumber: Sulteng Tv



Kegiatan Keagamaan Festival Ramadhan Melalui Kerja Sama Pemerintah Desa Dan RISMA Baabul Jannah Tahun 2022
 Sumber: Dokumentasi Risma Babul Jannah



Kegiatan Keagamaan Festival Anak Sholeh dan Sholehah Melalui Kerja Sama Pemerintah Desa Dan RISMA Baabul Jannah tahun 2022
 Sumber: Dokumentasi Risma Babul jannah



Kondisi Msjid Baabul Jannah Desa Loli Saluran pada tanggal 15 Desember 2022



Kondisi Kantor Desa Loli Saluran Dari Jalan Poros Palu Donggala



Kondisi Papan Nama Kantor Desa Loli Saluran Dari Jalan Poros Palu Donggala



Peta Desa Loli Saluran



Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Loli Saluran



Suasana Jalan Raya Desa Loli Saluran Dari Jalan Poros Palu Donggala



Wawancara Bersama Remaja Desa Loli Saluran Pada 15 Januari 2023



Kegiatan sosial kerja bakti Bersama Risma Baabul Jannah Desa Loli Saluran Pada 12 Januari 2023



Kegiatan sosial Penggalangan Dana Bersama Risma Baabul Jannah Desa Loli Saluran Pada 19 Januari 2023



Kerja Sama Kepala Desa Bersama Ketua Risma Dalam Persiapan Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi Pada 8 Oktober 2022



Foto bersama Kepala Desa dan ketua risma Pada 8 Oktober 2022



Foto bersama pemerintah Desa dan pengurus risma Pada 18 Oktober 2023



Penampilan hadroh dari pengurus risma masjid baabul jannah pada peringatan isra miraj 2023



Suasana masjid baabul janna pada peringatan isra miraj 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Nor Faiga
Tempat Tanggal Lahir : Loli Oge, 14 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa: 19.1.01.0021
Alamat : Desa Loli Oge



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Sahlan. L
Agama : Islam
Pendidikan : SLTP
Pekerjaan : Supir

2. Ibu

Nama : Anita
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : -

C. Pendidikan

1. SDN 08 Banawa Desa Loli Oge Kecamatan Donggala Kabupaten Donggala Tamat Tahun 2013
2. Mts Negeri 2 Kota Palu, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Tamat Tahun 2016
3. MA Negeri 1 Kota Palu, Kec. Palu Barat, Kota Palu. Tamat Tahun 2019
4. Universitas Islam Negeri Datokarama, Kota Palu, Tamat 2023